

Motif Ulos Ragi Hotang Etnik Batak Toba Kajian Semiotik Sosial

Jekmen Sinulingga¹, Rahul Betran Tampubolon², Patrick Siahaan³

^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara

e-mail: jekmen@usu.ac.id¹, rahulbetrantampubolon@gmail.com²,
patricktimothysiahaan1@gmail.com³

Abstrak

Ulos merupakan produk budaya khas Sumatera utara. Terkhusus Ulos Ragi Hotang yang digunakan dalam acara pesta adat pernikahan maupun kematian pada suku adat Batak Toba. Data dalam jurnal ini didapatkan dengan observasi, melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat dan juga melakukan analisa mendalam terhadap dokumen yang relevan dengan topik. Hasil yang diperoleh adalah setiap bagian dari Ulos Ragi Hotang memiliki makna yang mendalam, seperti penggunaannya pada acara-acara adat, proses pemberian ulos, makna motif seperti pewarnaan dan bentuk motif serta posisi motif pada Ulos Ragi Hotang. Diperoleh juga cara-cara serta posisi dalam penggunaan ulos Ragi Hotang pada acara adat pesta Batak Toba. Eksistensi Ulos Ragi Hotang pada acara pesta adat Batak Toba memiliki peran penting dalam berjalannya pesta adat batak toba. Penelitian ditujukan untuk memberikan penjelasan bahwa Ragi Hotang adalah salah satu produk kebudayaan yang kaya akan makna dan nilai-nilai kebudayaan pada setiap bagian ulos yang berperan penting dalam menjaga identitas suku Batak di era sekarang.

Kata Kunci: *Ulos, Ragi Hotang, Motif, Batak*

Abstract

Ulos represents a quintessential and signature aspect of North Sumatran culture, notably exemplified by Ulos Ragi Hotang, integral to traditional ceremonies within the Toba Batak tribe, such as weddings and funerals. This study, employing observation, interviews with community leaders, and exhaustive document analysis, unveils the profound significance embedded in each facet of Ulos Ragi Hotang. From its ceremonial usage to the intricate motifs adorning it, every element holds symbolic weight. Insights include the rituals surrounding the presentation of ulos, the symbolism behind motifs, including color choice and motif placement, and the prescribed manner of donning Ulos Ragi Hotang during traditional Toba Batak festivities. The presence of Ulos Ragi Hotang in these events are pivotal and essential, underscoring its indispensable role in the fabric of Toba Batak tradition. Through this research, Ragi Hotang emerges as a repository of cultural meaning and values, crucial for preserving the Batak tribe's identity in contemporary times.

Keywords: *Ulos, Ragi Hotang, Motif, Batak*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan suku dan budaya terbanyak yang dimana suku Batak adalah salah satu yang memiliki keunikan budayanya. Hampir setiap kebudayaan memiliki pakaian adat suku, termasuk suku Batak Toba dengan ulosnya. Ulos merupakan jenis kain tenun adat tradisional yang sering digunakan untuk upacara adat pada suku Batak.

Ulos adalah kain tradisional yang ditenun oleh masyarakat Batak Toba dan secara harafiah berarti selimut yang dikenakan sebagai pelindung tubuh dari udara yang dingin (Melay Rodearni & RidwanTugiman, 2018). Ulos adalah sebuah hasil karya yang telah memiliki makna yang tinggi serta mengandung makna ekonomi dan juga makna sosial (Rumapea & Yohanna, 2018). Dalam kegiatan tersebut, pihak pemberi akan memberikan petuah yang berisikan doa, restu, maupun berkat atas pernikahan yang dilangsungkan. Ulos Ragi Hotang di sini dimaksudkan sebagai jembatan atau perlambangan pemberian restu. Pada perkembangannya ulos memiliki beberapa jenis dengan makna yang berbeda pula. Setiap jenis ulos memiliki motifnya masing-masing.

Ulos Ragi Hotang merupakan satu dari beberapa jenis ulos pada pakaian suku Batak Toba. Ulos Ragi Hotang merupakan ulos yang dikenakan pada pesta pernikahan maupun kematian pada acara pesta adat Batak Toba. Motif pada ulos Ragi Hotang memiliki filosofi serta tujuan dari diciptakannya motif tersebut. Kekayaan budaya Indonesia seperti Ulos Ragi Hotang ini sangat penting dipandang dari sisi semiotiknya agar tetap lestari dan dikenal semua orang. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa ulos Batak Toba memiliki makna religi dan sosial yang bernilai tinggi untuk mempersatukan dimensi ilahi dengan manusia dan sebaliknya dan antara sesama manusia.(Tinambunan, 2023)

Selain sebagai pakaian adat, ulos memiliki makna mendalam dalam setiap motif yang terkandung di dalamnya, terkhusus Ulos Ragi Hotang. Dalam kajian semiotika, setiap simbol tersebut dapat menjadi simbol yang mengantarkan pesan, nilai-nilai hidup, spiritual masyarakat Batak Toba. Penentuan motif yang dipilih memperhatikan makna penting dan juga sakral yang tidak boleh hilang dari produk aslinya.(Marpaung & Muhammad Nur, 2018)

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari simbol dan tanda, maksudnya semiotika memahami dunia sebagai sesuatu sistem yang saling berhubungan yang disebut tanda. Secara etimologi, semiotika berasal dari bahasa Yunani, semeion yang bila diterjemahkan menjadi tanda. Defenisi dari tanda sendiri adalah sesuatu yang dapat menginterpretasikan dan menyampaikan makna dari sesuatu. Analisis SWOT (kekuatan), kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen strategis (Kristina Br Karosekali Emmya, 2024). Kelemahan: unit yang masih terawat sedikit dan perawatan yang mahal. Peluang: meningkatnya minat terhadap keunikan ulos ragi hotang. Ancaman: Modernisasi busana pada masyarakat.

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan motif apa saja yang terdapat pada Ulos Ragi Hotang, fungsi/pesan dari motif ulos ragi hotang serta mengetahui makna motif pada Ulos Ragi Hotang yang akan diteliti.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif agar mendapatkan data yang berisi informasi mendalam serta akurat. Oleh karena itu penelitian dilakukan secara langsung dengan melibatkan narasumber (*keyinformant*). Pada penulisan jurnal ini dilakukan penulisan yang bersifat kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ulos merupakan pakaian adat batak toba yang masih menjadi ciri khas dalam pelaksanaan upacara adat Batak Toba. Penggunaan ulos pun tidak sama pada setiap jenisnya, karena memiliki makna yang berbeda-beda. Pemakaian ulos seyogyanya ada tiga cara, yaitu, dililit di kepala atau di letakkan di bahu, dililit di pinggang.(Melay Rodearni & RidwanTugiman, 2018). Ulos Ragi Hotang merupakan peninggalan budaya yang sudah sejak ratusan tahun lalu dikalangan masyarakat Batak Toba. Ulos Ragi Hotang merupakan ulos yang dipakai pada acara pesta adat pernikahan dan kematian. Pada acara pesta adat pernikahan Batak Toba Ulos Ragi Hotang diberikan kepada menantu mempelai (pasangan pengantin) oleh orang tua mempelai perempuan.), (Lubis & Siahaan, 2022).

Ibu dari mempelai perempuan akan memakaikan ulos Ragi hotang kepada mempelai pria yang menandakan restu dan harapan agar pernikahan kedua mempelai kelak selalu diberkati sampai akhir hayat mereka. Pada pesta adat kematian, Ulos Ragi Hotang dipakaikan sebagai pembungkus mendiang yang menandakan mendiang berusia diatas 50 tahun. Ulos Ragi Hotang juga dipakai untuk membungkus tulang-tulang jenazah pada pesta adat penguburan kedua.(Sitohang et al., 2023)

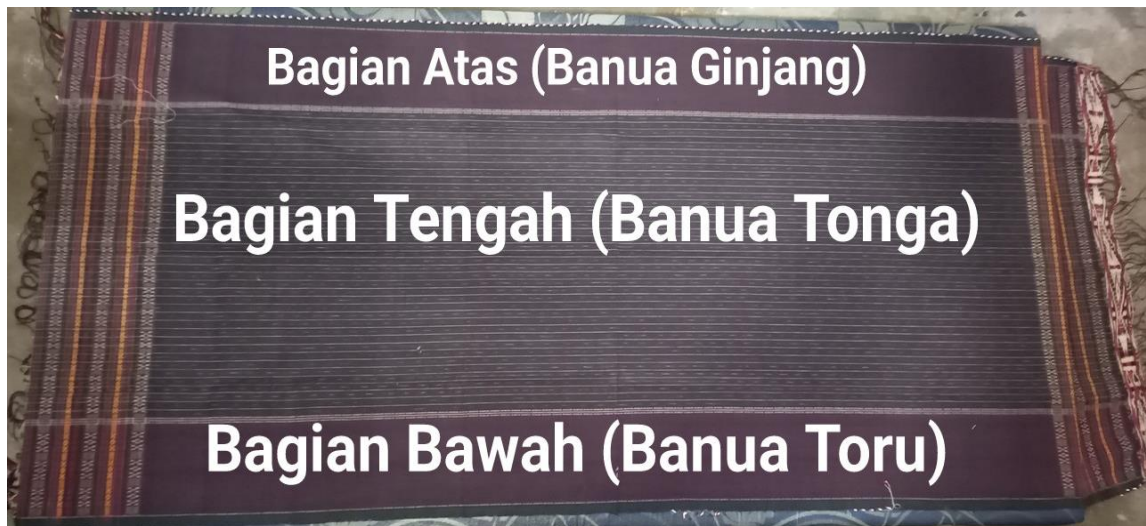
Ulos Ragi Hotang dalam Bahasa Indonesia dapat bermakna ulos yang bermotif rotang atau rotan yang bergaris-garis. Pemberian warna pada ulos Ragi Hotang juga menggunakan pewarna alami yang dimana terdapat proses yang dinamakan proses sop yang merupakan proses menghasilkan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan yang nantinya akan dijadikan warna pada benang tenun ulos Ragi Hotang (Agustina Siagian, 2017). Proses pembuatan warna alami ini juga membutuhkan waktu yang lama.



Gambar 1. Tampilan Keseluruhan Ulos Ragi Hotang

Klasifikasi 3 bagian pada Ulos Ragi Hotang:

1. Bagian Atas (Banua Ginjang)
Pada ulos Ragi hotang bagian ini identic dengan warna merah, dan pada saat penggunaannya terletak dibagian paling depan.
2. Bagian Tengah (Banua Tonga) Pada Ulos Ragi Hotang bagian ini identic dengan warna merah yang lebih gelap menyerupai warna merah darah, dan pada saat digunakan bagian Tengah ini terletak di posisi dalam dan tak terlihat.
3. Bagian Bawah (Banua Toru)
Pada Ulos Ragi Hotang bagian ini juga sama warnanya dengan bagian atas (Banua Ginjang), dan peletakannya juga di depan saat digunakan.



Gambar 2. Bagian- Bagian pada Ulos Ragi Hotang (Skala: 80 x200 cm)

Pada warnanya, warna yang terdapat pada Ulos Ragi Hotang terdapat tiga warna yaitu:



Merah

Berani



Hitam

Bijaksana



Putih

Suci

Ciri-ciri warna ini antara lain memiliki makna filosofis Rotang (rotan): “Kuat dan bijaksana dalam mengurus bahtera keluarga dan mengambil keputusan, hidup berkeluarga dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Penamaan Motif Pada Ulos Ragi Hotang

Makna penamaan motif pada Ulos Ragi Hotang yaitu:

1. Kepala, melambangkan awal dari semua motif yang terdapat pada Ulos Ragi Hotang dan melambangkan kedudukan laki-laki.

Kepala



Gambar 4. Bagian motif Kepala

2. Ipon-ipon, biasanya menggunakan benang pakan, dan dominan putih memberi nilai estetika pada perubahan motif.

Ipon-ipon



Gambar 5. Bagian motif Ipon-ipon

3. Sidurukon, sebagai pembatas pada setiap motif pada Ulos Ragi Hotang,

Sidurukon



Gambar 6. Bagian motif Sidurukon

4. Sigumang, sigumang (berada diantara motif ipon-ipon, 1 lagi diantara motif akhir ulos)

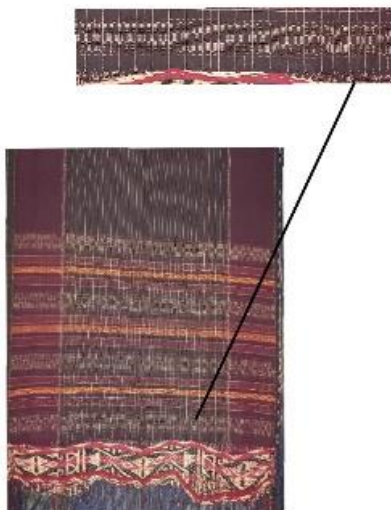
Sigumang



Gambar 7. Bagian motif Sigumang

5. Sijalo Sirat, melambangkan akhir dari semua motif dan juga melambangkan perempuan.

Sijalo sirat



Gambar 8. Bagian motif sijalo sirat

6. Rumah Gorga, berfungsi sebagai pelengkap unsur tradisional pada Ulos Ragi Hotang.

Rumah Gorga



Gambar 9. Bagian Motif Rumah Gorga

7. Ande-Ande, merupakan tali-tali pendek sebagai pelengkap nilai estetika Ulos Ragi Hotang.

Ande-ande



Gambar 10. Bagian motif Ande-ande

Yang esensial dari Ulos adalah keberadaannya sebagai simbol spiritual, meskipun variasi dalam motif atau corak (ragi) dan perbedaan dalam nama, Ulos tetap dianggap sebagai lambang semangat hidup, kebahagiaan, perlindungan dari bahaya, berkah, dan keturunan. Ornamen pada tekstil Batak Toba pada dasarnya digunakan sebagai sarana

untuk menyampaikan doa dan harapan: semoga penerima Ulos diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Ini adalah makna yang diberikan masyarakat Batak terhadap Ulos. Pola Ulos ini adalah contoh dari bentuk geometris. Ulos Ragi Hotang diciptakan dengan unsur-unsur simbolik yang menggambarkan sistem kekerabatan yang kuat dalam masyarakat Batak Toba. Dengan singkatnya, konsep dekoratif yang terinspirasi oleh lingkungan alam menunjukkan bahwa alam dan lingkungan dianggap memiliki peran penting dalam kehidupan.

Pemakaian Ulos Ragi Hotang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 11. Pemakaian Ulos Ragi Hotang

Ulos Ragi hutang dipakaikan kepada mempelai pria oleh orang tua mempelai perempuan yang menandakan restu serta doa agar keluarga baru tersebut tetap kuat seperti ikatan rotan. Sebelum melanjutkan proses pemberian Ulos Ragi Hotang (mangulosi) pada acara pesta adat perkawinan, orang tua biasanya melakukan tata cara “Mandokhata” atau memberikan nasehat yang meliputi doa, restu dan restu orang tua agar diberikan kelancaran dalam berlangsungnya perkawinan. Dalam kegiatan tersebut, pihak pemberi akan memberikan petuah yang berisikan doa, restu, maupun berkat atas pernikahan yang dilangsungkan. Ulos Ragi Hotang di sini dimaksudkan sebagai jembatan atau perlambangan pemberian restu.(Sihotang et al., 2024).

Dalam menggunakan Ulos Ragi Hotang, Ulos harus terlebih dulu dibentangkan dan dilipat sebanyak tiga kali sehingga bagian Atas (Banua Ginjang) berada diluar/di depan. Dan pada bagian dalam Bagian Tengah (Banua Tonga). Untuk posisi penggunaan ulos haruslah

dipundak kanan dan lipatan ulos harus berada diluar. Pada upacara kematian, Ulos Ragi Hotang dipakai membungkus mayat yang sudah berusia 50 tahun keatas (Desiani, 2022)

SIMPULAN

Kesimpulan Penelusuran terhadap keunikan dari Ulos Ragi Hotang pada suku Batak Toba melalui penelitian semiotik mengungkap berbagai makna simbolik yang terkandung dalam motif, pewarnaan, serta perannya sebagai pakaian adat pada acara pesta adat dari Ulos Ragi Hotang. Ulos Ragi Hotang tidak hanya sekedar pakaian fisik, namun juga merupakan perwujudan nilai-nilai budaya, harapan, dan sistem sosial masyarakat Batak Toba.

Motif-motif yang terdapat pada Ulos Ragi Hotang memiliki makna tersendiri, Sehingga Ulos Ragi Hotang dipakai di upacara pesta adat pernikahan Batak Toba dan acara pesta adat Kematian Batak Toba. Ulos Ragi Hotang menunjukkan nilai estetika dan etikanya dalam motif dan penggunaannya di pesta adat Batak Toba.

Ulos Ragi Hotang adalah bentuk kasih sayang, harapan dan doa kepada siapapun yang memakainya. Ulos Ragi Hotang juga bentuk keterikatan antara dunia atas, dunia tengah, dan dunia bawah yang menandakan adanya makna ikatan kekerabatan pada saat pemberian Ulos Ragi Hotang. Seperti namanya, setiap orang yang memakainya pastilah kuat seperti ikatan rotan (Rotang).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Ulos Ragi Hotang merupakan simbol identitas budaya yang kaya akan nilai filosofis dan semiotik serta penting dalam menjaga tradisi, kepercayaan serta tatanan sosial masyarakat Batak Toba di tengah modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Siagian, M. C. (2017). Ulos Ragi Hotang dalam Perubahan (Potret Evolusi Kebudayaan Batak Toba). *JURNAL RUPA*, 1(2).
<https://doi.org/10.25124/rua.v1i2.743>
- Desiani, I. F. (2022). Simbol Dalam Kain Ulos Pada Suku Batak Toba. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 127–137. <https://doi.org/10.31849/jib.v18i2.9466>
- Kristina Br Karosekali Emmya, S. K. S. J. (2024). Fungsi dan Motif Ulos Mangiring pada Etnik Batak Toba Kajian Semiotika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, No, 11737–11743. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/14154>
- Lubis, N., & Siahaan, A. Y. S. (2022). Implementasi Pengembangan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Tenun Ulos Batak di Desa Adat Ragi Hotang Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).
- Marpaung, J. V., & Muhammad Nur, S. (2018). Pemodelan Estetika Motif Ulos Ragi Hotang Batak Toba Sebagai Aplikasi Media Dekoratif. *Jurnal Itenas Rekarupa © FSRD Itenas | No.1 |*, 5(1).
- Melay Rodearni, & RidwanTugiman. (2018). Makna Simbolik dan Fungsi Ulos Masyarat Batak Toba Kabupaten Samosir. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Rumapea, Y. Y. P., & Yohanna, M. (2018). Sistem Pakar Jenis Ulos di Acara Adat Batak

- Toba Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 4(3), 453. <http://dx.doi.org/10.28932/jutisi.v4i3.891>
- Sihotang, A. P., Valencia, R., Sirait, N. S., Uli, M., Silitonga, A., Sinulingga, J., & Budaya, F. I. (2024). Kajian Feminisme: Eksistensi Perempuan Batak Toba dalam Pelestarian Ulos. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8 No.(<https://www.jptam.org/index.php/jptam/issue/view/28>), 11766–11773.
- Sitohang, D. H., Siregar, A., & Nurhidayati, S. A. (2023). Sejarah Dan Makna Ulos Batak Toba. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(2).
- Tinambunan, E. R. L. (2023). Ulos Batak Toba: Makna Religi dan Implikasinya pada Peradaban dan Estetika. *Forum*, 52(2). <https://doi.org/10.35312/forum.v52i2.583>